

ALHIWAR

Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah

Vol. 01 No. 02, Juli-Desember 2013

Pola Pembinaan Dan Pengembangan Dakwah Umar Bin Khattab
Hatmansyah

Kekerasan Atas Nama Agama Dalam Perspektif Sosiologi
Aulia Aziza

Tanggapan Jamaah Terhadap Pengajian K.H. Asmuni (Guru Danau)
Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai
Siti Mulhamah & Ilham

Keberagamaan Sopir Tambang PT Daima Henwa
Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut
Aliyah Dan Mukhyar Sani

Upaya Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Selatan
Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama
Hayatun Nufus Dan Anita Ariani

Komparasi Konsep Kesehatan Mental
Menurut Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Dan Kartini Kartono
Noor Hayati Dan Mariyatul NR

Manajemen Perkembangan Remaja Sebagai Strategi Dakwah
Nadzmi Akbar

ISSN 2354-9068



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
IAIN ANTASARI BANJARMASIN**

Manajemen Perkembangan Remaja Sebagai Strategi Dakwah

Oleh: Nadzmi Akbar

Abstrak

Semakin pesat perkembangannya semakin kompleks pula permasalahan yang dihadapi manusia, apalagi bagi usia remaja yang memiliki potensi psikis yang rawan masalah. yang berakibat dapat menyebabkan para remaja menjalani kehidupan diluar nilai-nilai ajaran Islam.

Potensi remaja label, mudah terombang-ambing, mudah terpengaruh akan masalah-masalah baru. Itulah sebabnya diperlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Terutama sekali orangtua yang dekat dengan para remaja. Setiap umat Islam wajib mengajak, mengkondisikan agar setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari berada di jalan Allah.

Manajemen remaja agar diperoleh pribadi yang islam dan kesalehan individu dan sosial merupakan salah satu strategi dakwah yang efektif, dapat diterapkan dilingkungan keluarga, masyarakat, ataupun institusi pendidikan dalam rangka menciptakan situasi yang kondusif bagi perkembangan remaja yang islami.

Kata Kunci : Manajemen, remaja, strategi dakwah.

A. Pendahuluan

Remaja merupakan suatu masa yang harus dilalui oleh setiap manusia menuju dewasa. Para ahli sepakat kalau masa remaja atau juga disebut masa pubertas sebagai masa ingin menonjokan identitas sementara menurut G. Stanly Hall masa ini sebagai masa pergolakan dan stress, padahal masa ini dominan menentukan keadaan individu di fase berikutnya (John W Santrock, 2002 : 23). Pada fase ini sering ambisi meninggi, tidak realistis dan sensitifitas yang tinggi, pada sisi lain ereka sangat benci jika dibilang anak-anak (Masdani, J 2013)

Masa remaja merupakan masa transisi dan masa anak-anak menuju dewasa sehingga pada masa ini, si remaja menjadi serba salah pada satu sisi masih ada sifat kekanak-kanakan di sisi lain terdapat sifat dewasa (Teressa M. Mc Devitt, Jeanes Ellis Omrod, ,2002: 17). Remaja selalau berexplorasi untuk selalu mencari jati diri, tetapi pada masa remaja sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dianggap menarik tanpa melihat positif ataupun negatif. Hal senada juga dinyatakan oleh Aliah B. Purwakania Hasan (2006 : 109)

bahwa masa remaja/pubertas sebagai periode sensitif yang memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan individu. Efek tercapai dari tahap anak-anak menjadi tahap yang dinyatakan dalam hadis sebagai berikut: dewasa sebagaimana dinyatakan dalam hadis sevbagai berikut:.

Dari Nafi', ia berkata aku memeberitahu hal ini kepada Umar Ibn bin Abdul Aziz, maka diapun berkata, inilah usia yang menjadi batas berkata, Aku ara anak kecil dan dewasa. (HR Bukhari, Dawud, Athurmudhi, dan An-Nasa'i).

Sebegitu pentingnya masa remaja ini, ada yang menyimpulkan bahwa baik buruknya masa depan bangsa, majunya suatu bangsa ditentukan oleh remaja. ini merupakan masa transfer kepribadian masa anak sekaligus pengisian masa karakter kepribadian yang selanjutnya terbentuk seorang manusia dewasa memiliki kepribadian sesuai dengan pembentukan karakter pribadi di masa remaja (Thomas Lickona, 2012).

Islam sebagai agama yang memberikan petunjuk, jalan dengan tujuan akhir mencapai akhir, landasan utama dalam pembentukan remaja.bagi setiap umat Islam wajib mengajak

dan mengkondisikan agar setiap keselamatan dunia dan akhirat, dengan dan pendekatan. Dalam masa perkembangan remaja agar remaja memiliki karakter para kepribadian yang islami, tentunya harus dilakukan strategi dan pendekatan yang tepat dan khusus. Sebab definisi kepribadian islam itu adalah perpaduan antara aqliyah Islamiyah (cara berpikir islam) dan nafsiyah islamiyah (sikap jiwa islam). (M. Ismail Yusanto dan Sigit P, 2002 : 23).

Diakui saat ini sangat rawan terjadi krisis moral bagi para remaja, sehingga diperlukan pembentukan dan penguatan karakter bagi mereka (Zubaidi, 2011). Sebuah perhatian serius bagi umat Islam dalam upaya mengkondisikan para remaja, ditengah hiruk pikuk dan gemerlapnya dunia yang dijanjikan kenikamatan, keindahan tantangan yang cukup untuk organism orang remaja untuk hampir selalu berlomba-lomba menikmati hidup di dunia yang di akhirmya melupakan hal-hal isensial (selamat dunia dan akhirat/ nikmat dunia dan akhirat) dalam hidup di dunia ini. Sehubungan dengan itu diperlukan manajemen (Perencanaan, Pengarahan, Pengkondísikan/pembiasakan, Kontrol, Evaluasi) terhadap remaja. Tulisan ini akan membahas tentang bagaimana manajemen membentuk kepribadian remaja yang islami, sebagai strategi/ teknik mengajak, membawa setiap umat Islam hidup di jalan Allah.

B. Problema Remaja

Masa remaja atau masa pubertas ini memiliki karakter perkembangan dan pertumbuhan tersendiri. Secara fisik terjadi pertumbuhan yang signifikan, antara lain mulai tumbuh bulu-bulu di bagian baglan Pertumbuhan fisik meningkat pesat serta terjadi perubahan secara biologis dalam bentuk aqil baliq.

Pertumbuhan secara biologis akan berimplikasi . perkembangan kognitif dan sosial. Aliah B. Purwakanía Hasan (2006: 111) perubahan dampak langsung dan tidak

langsung bagi perkembangan remaja. Misalnya, perkembangan yang cepat dapat membawa perubahan bagaimana remaja dipandang dan diperlakukan oleh orangtuanya, teman sebayanya, seperti juga bagaimana membayangkan pandangan dirinya sendiri. pertumbuhan pubertas dapat membawa remaja pada peran sosial baru, seperti pasangan romantik.

Perempuan perubahan berat badan yang terjadi. menimbulkan anorixia nervosa (rasa ketakutan menghilangkan bulimia) Kedua penyakit itu memiliki membahayakan berupa kekurangan gizi sampai depresi berat Terjadinya masa remaja berupa perubahan hormonal membuat dorongan seksual meningkat, sehingga tanggung jawab untuk mengelola diri yang dimiliki (Bingham & Crockett. 1996). Pada sisi lain selera makan berlebihan atau efek samping yang berubah secara biologis dari kekanak-kanakan menyebabkan remaja kurang mampu menangani tanggung jawab, schingga bisa terjadi hubungan seks bebas.

Pada masa perkembangan remaja sebagai sangat kritis, marah (emosional), khawatir,/protes, perbaikan tanpa alasan yang jelas. Pada sisi remaja perkembangan yang berupa putus asa, kebimbangan, masa sensitif kecewa, terpengaruh kondisi lingkungan. Peniruan terhadap tokoh yang diidolakan sering berdampak pada orangtua dengan para remaja. Terjadi pergolakan yang sangat hebat pada aspek psikis bagi remaja antara sensitifitas, keinginan, nafsu, cita-cita dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Jika semua itu dibiarkan begitu saja maka akan terbentuk pribadi yang dimanifestasikan perilaku yang tidak bermoral tidak sesuai dengan nilai-nilai moral agama dan masyarakat. Hal itu disebabkan oleh kurang terkendalinya rem-rem psikis, melemahnya sistem pengontrolan diri, belum atau kurangnya pembentukan karakter diusia pubertas (Kartini Kartono, 1992:193).

Muhammad Said Hawa (2007) berpendapat bahwa problem-problem negatif yang muncul di masa remaja berupa dengki, egois dan emosi berdasarkan pada situasi dan kondisi di lingkungan remaja. Para remaja sering menjadi korban antara lain kurangnya perhatian orangtua, terlalu dimanjakan, serba kekurangan sementara orang lain sangat tidak diperlakukan manusiawi dan lain-lain yang melampaui batas. Sungguh Islam itu adalah pertengahan antara sikap- sikap berlebihan, oleh sebab itu agama Islam adalah agama yang menyentuh fitrah manusia. Manusia muslim akan mampu menjalani hidup dalam tekanan, kesedihan, duka cita kekhawatir, tetapi juga harus adakah dan tawa (Syal Mahmud AI Mishiri, 2011: xvi)

C. Manajemen Remaja Islami Strategi Dakwah

Manajemen dapat difahami sebagai upaya mengatur mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), mesin (*machine*), metode (*method*) dalam rangka mencapai tujuan. Dengan kata lain manajemen adalah suatu proses yang diterapan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya kordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga tatanan kesalehan individu dan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untyuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqamah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaithaniah dan jahiliah menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. (M. Munir at.al., 2009).

Dalam konteks manajemen perkembangan remaja, tujuan yang ingin dicapai agar para remaja memeiliki kepribadian yang islami tercipta kesalehan

individu dan kesalehan sosi. Sehingga manajemen perkembangan remaja diarahkan sebagai kegiatan yang mengajak, mendorong, memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untk meniti jalan Allah dan istiqamah dijalanNya serta berjuang bersama meninggikan agama Islam, sehingga proses manajemen tersebut di atas dapat dikatakan sebagai strategi dakwah.

Selanjutnya dikemukakan proses manajemen perkembangan remaja sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah perencanaan sebagai sesuatu kegiatan yang disengaja dan terarah terhadap para remaja. Dalam perencanaan harus didasarkan kepada gejala-gejala imperis perkembangan remaja. Berbagai hal yang perlu ditetapkan dalam perumusan perencanaan adalah:

- a. Rekayasa lingkungan agar berpengaruh pada perkembangan pribadi Islam. Termasuk di dalamnya sarana dan prasarana yang berada ditengah-tengah remaja seperti media transformasi dan informasi.
- b. Perumusan muatan dakwah dalam aktifitas kehidupan para remaja sehari-hari.
- c. Peran *man/* manusia terutama orangtua baik di rumah maupun orang-orang yang merasa Islam yang bertanggung jawab terhadap dakwah Islam.
- d. Perumusan rekayasa dan modifikasi perilaku psikis dan fisik remaja yang perilaku kepada prilaku islami.

2. Pengarahan

Proses kegiatan pengarahan ini, perlu yang ditetapkan perioritas kegiatan dilakukan, ada semacam pembagian tugas-tugas dalam upaya transformasi nilai-nilai dakwah terhadap remaja. Beberapa point yang perlu dipertimbangkan dalam pengarahan adalah:

- a. Apa yang perlu dipersembahkan bagi para remaja agar terbentuk pribadi yang islami?

- b. Hak-hak apa saja yang harus dipenuhi bagi perkembangan remaja?
- c. Bagaimana kita bisa memberikan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi?
- d. Bagaimana kita bisa mengulurkan tangan untuk memberikan pertolongan dan penyelamatan?
- e. Tipe perilaku bagaimana yang dijalankan oleh para remaja?
- f. Tipe perilaku yang bagaimana dalam bergaul dengan para remaja?

3. Pelaksanaan/ Aktualisasi

Aktualisasi merupakan *action* dari semua komponen yang telah direncanakan, sesuai dengan bidang-bidang tugas yang telah diarahkan dari muatan atau materi dakwah yang ingin ditanamkan dan ditransformasikan kepada para remaja.

Pada proses ini bukan sebagai sebuah kegiatan yang kaku dan formalis, akan tetapi didasarkan pada rasa tanggung jawab, simpati dan empati, kasih sayang serta jujur terhadap para remaja. Saling komunikasi, saling mengungkap mencurahkan isi hati sesuatu yang sangat isensial dalam mendukung kegiatan sebagaimana direncanakan dan diarahkan diatas. Orang tua harus memberi perhatian penuh kepada remaja. Kita dengarkan cerita tentang problem mereka hadapi, lalu berpikir bersama untuk mencari solusinya. Bersama mereka orangtua mempelajari langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan segala persoalan. Manfaatkan kemampuan, pengetahuan dan eksperimen untuk membantu para remaja.

Orang tua sebagai pemimpin dalam actionnya harus memberikan contoh tauladan dan menjadi panutan bagi para remaja, sebagaimana dicontohkan oleh nabi berupa halus tutur kata, manis gerak gerik, lembut pandangan (Ahmad al-Jada' 2005). Hal itu sebagai sarana emitasi bagi para remaja disuatu lingkungan. Pembentukan kepribadian Islam atau pembentukan *syakhshiyah Islamiyah* dalam diri seseorang ditempuh dalam dua tahapan. *Pertama*,

mewujudkan atau menanamkan *aqidah Islamiyah* kepada seseorang agar dijadikan aqidah atau pandangan hidup. Kedua, seseorang muslim yang telah memiliki *aqidah Islamiyah* kemudian menjadikan aqidah sebagai landasan dalam mengatur dan mengendalikan tingkah lakunya serta keinginan-keinginannya (*nafssiyah al-tafkir wal al-muyul'ala al-'aqidah*), atau membangun cara berpikir dan kecenderungan atas dasar *aqidah Islamiyah*.

Secara garis besar pengembangan kepribadian Islam dapat dicapai dengan 3 (tiga) langkah. *Pertama* mewujudkan *aqidah lalamlyah* pada remaja, sesuai dengan karakter *aqidah islamiyah* sebagai *aqidah aqliyah*. *Kedua* membangun cara berpikir dan cara mengatur kecenderungan di atas fondasi *aqidah islamiyah* yang telah tertanam dalam dirinya. *Ketiga* mengembangkan kepribadian Islam dengan cara mendorong untk sungguh-sungguh dalam mengisi pemikiran dengan *tsaqafah islamiyah* dan mengamalkannya dalam rangka melaksanakan ketaatan kepada Allah (M. Ismail Yusanto dan Sigit P, 2002 : 34).

Setiap individu wajib selalu membina kondisi psikis/mental yang selalu dalam situasi dan kondisi baik, termasuk cara yang dicapai manusia untuk meningkatkan rasa gembira, bahagia dan menggunakan potensi yang ada seoptimal mungkin seperti memperkuat ingatan, fantasi dan kepribadian.(Abdul Aziz al-Quusy, 1974 : 35).

4. Pengawasan

Pengawasan ini dilakukan sebagai upaya kehati-hatian dalam menjalankan proses manajemen, agar apa yang direncanakan, diarahkan terlaksana dengan baik dan maksimal. Pengawasan disini adalah pengawasan terhadap proses manajemen perkembangan remaja. Pengawasan juga diarahkan kepada sistem, strategi, pendekatan dan muatan/materi dakwah serta materi pembentukan karakter para remaja.

5. Evaluasi dan tindak lanjut

Seluruh kegiatan manajemen setelah dilakukan pengawasan harus dievaluasi, yang utama dievaluasi adalah dievaluasi sudah tidaknya tujuan tercapai. Kemudian apa-apa saja yang masih kurang dan apa-apa saja yang menjadi nilai tambah, sehingga berguna bagi pengembangan manajemen remaja ke arah yang lebih baik dan sempurna. Semua komponen sebaiknya sama- melakukan evaluasi, sehingga masing-masing yang terlibat dalam kegiatan manajemen dapat menyadari kelebihan dan kekurangannya tanpa harus orang lain yang memberitahukan

D. Kesimpulan

Masa remaja merupakan masa yang sangat potensial dalam membentuk kepribadian manusia menuju dewasa. Tetapi justru dimasa remaja inilah yang dianggap sebagai masa sulit, masa sensitifitas yang penuh goncangan sehingga diperlukan pembinaan dan perhatian yang tepat sesuai masa perkembangan remaja.

Setiap umat Islam diberi kewajiban untuk berdakwah mengajak sesama muslim agar selamat dunia dan akhirat, dengan pendekatan-pendekatan atau strategi yang dinilai efektif. Melihat perkembangan di masa remaja yang penuh masalah pada aspek psikisnya diperlukan manajemen perkembangan remaja mentransformasi nilai-nilai Islam sebagai landasan diperolehnya kesalehan individu dan sosial.

Proses manajemen Perkembangan Remaja dimulai dengan perencanaan, pengarahan, pengawasan dan evaluasi tindak lanjut. Semua kegiatan tersebut merupakan sebuah rangkaian yang tidak terpisahkan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembentukan remaja yang berkepribadian Islami, yang pada akhirnya manajemen

perkembangan remaja merupakan salah satu strategi dakwah islamiyah yang efektif.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Al Qusuusy, 1974. *Usus al Shihat an-Nafsiah/ Pokok-pkok Kesehatan Mental*. Terjemh Zakiah daradajat. Jakarta Bulan Bintang.
- Ahmad al-Jada'. 2005. *Meneladani Kecerdasab Emodi Nabi*. Jakarta Pustaka Inti.
- Aliah B. Purwakania Hasan, 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta RajaGrafindo
- Bingham & Crockett. 1996. *Longitudinal adjustment pattern of boys and girls experiencing early, middle and late sexual intercourse*. *Developmental Psychology*, 32, 647-658
- John W Santrock, 2002. *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Ed. 5 Jilid 1 Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono, 1992. *Psikologi Sosial*. Jakarta Rajawali.
- Lickona, T., 1999. *Character Education*, M. Ismail Yusanto & M. S. Purwan Jati. 2002. *Membangun Kepribadian Islami*. Jakarta Khairul Bayan.
- M. Munir & Wahyu Ilahiyah, 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta Kencana Prenada Media Group 2009.
- Mahmud al-Misri Syaikh, 2011. *Semua Ada Saatnya*. Terjemah Abdul Somad. Jakarta Pustaka al-Kautsar.
- Masdani, Jos, 2013 *Perkembangan Anak, Psikologi bagian Psikiatri F.K. U.I. Majalah Psikologi Populer anda*.
- Muhammad Said Hawa. 2007. *Syina'ah Asy-Syabab, Membangun Generasi Cerdas & Berkualitas*. Terjemah Atik Fitri I. dkk. Jakarta Gradika Pustaka.
- Teressa M. Mc Devitt, Jeanes Ellis Omrod, 2002. *Child Development and Education*, (Colombos Ohio, Merrill Prentice Hall.
- Zubaidi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta Kencana.